

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan merupakan jendela informasi yang penting bagi investor dan kreditor melakukan analisis untuk mengambil keputusan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan disajikan untuk memenuhi kebutuhan investor sebagai sumber informasi. Berbagai informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan agar dijadikan pedoman untuk memprediksi kinerja perusahaan. Saat ini ukuran kinerja perusahaan hanya berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang digambarkan pada kondisi keuangannya (*financial*) saja, sehingga pengelolaan sumber daya yang dimiliki hanya untuk kemakmuran perusahaan tanpa mempertimbangkan konsekuensi sosial yang lain. Menurut Suwaldiman (2000), bahwa dalam globalisasi perekonomian akan dituntut luas lingkup tanggung jawab setiap pelaku ekonomi, yang berarti akan mempengaruhi pelaporan keuangannya.

Beberapa tahun terakhir banyak sekali muncul gagasan mengenai konsep pertanggungjawaban sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility-CSR*). CSR merupakan klaim agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan *shareholder*, namun juga harus memperhatikan *stakeholder* dalam menjalankan usaha yaitu pekerja, komunitas lokal, LSM, pekerja, lingkungan dan pemerintah.

Paradigma tentang CSR mengubah pijakan bisnis tidak hanya pada *single bottom line*, tetapi sudah memasuki pada *triple bottom lines* yaitu selain *financial* adalah sosial dan lingkungan. CSR sering dianggap sebagai inti dari etika bisnis yang menerapkan kewajiban perusahaan tidak hanya ekonomi dan legal (*shareholders*), namun harus memberikan kewajiban-kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*). Tujuan dan tanggung jawab perusahaan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar ini menjadikan pandangan yang modern bagi para manajer. Sebelumnya, secara konvensional perusahaan hanya menjadikan laba sebagai ukuran kinerja. Berarti bahwa laba yang maksimal untuk kesejahteraan *stockholder* menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Perubahan pandangan manajer ini turut merubah pola akuntansi dari konvensional menjadi modern. Ciri yang menonjol dari perbedaan akuntansi konvensional dan modern terletak pada laporan sosial dan laporan lingkungan, yaitu dengan mengungkap dan melaporkan konsep yang bersifat kualitatif seperti kualitas hidup, kesejahteraan dan perbaikan lingkungan (Hopfenbeck dalam Murni, 2001). Beberapa penelitian telah membuktikan adanya pertumbuhan kepedulian perusahaan terhadap kewajiban mengungkapkannya secara luas tidak hanya mengenai finansialnya saja tetapi juga mengungkapkan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat meskipun akan menimbulkan berkurangnya laba yang diperoleh (Holmes, 1976; Ostlund, 1977 dalam Hackston dan Milne, 1996).

Piotroski dalam Sherlita (2007) menyampaikan bahwa *profitabilitas* dapat mengembangkan informasi tentang prospek dari kinerja dan memprediksi masa depan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai laba tinggi cenderung

mengungkapkan informasi sosialnya secara luas dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh laba rendah. Banyak penelitian yang menemukan pengaruh positif *profitabilitas* perusahaan dengan pengungkapan informasi sosial. Salah satunya adalah penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004) berhasil membuktikan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan, namun beberapa penelitian tidak berhasil menemukan pengaruh *profitabilitas* terhadap pengungkapan informasi sosial tersebut yaitu Belkaoui dan Karpik (1989), Hackston dan Milne (1996), Sembiring (2003), dan Anggraini (2006).

Pengungkapan informasi sosial perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh sisi finansial saja, namun karakter perusahaan juga mempengaruhi pengungkapan informasi perusahaan yang berkaitan dengan sosial. Penyajian informasi sosial terkait dengan pertanggungjawaban sosial perusahaan dalam laporan keuangan bersifat sebagai laporan nilai tambah (*value added statement*) sehingga mampu membangun *image* (*image building*) perusahaan yang dapat meningkatkan daya tarik investor. Gray *et al.* (1988) menyatakan bahwa manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial dalam rangka untuk meningkatkan *image* perusahaan, meskipun harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut, sehingga besarnya kepemilikan manajer juga akan mempengaruhi pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Beberapa penelitian banyak menemukan bahwa karakter *size* mampu mempengaruhi pengungkapan informasi sosial. Belkoui (1989) dalam Anggraini

informasi sosial yang dikaitkan dengan visibilitas politik perusahaan, sehingga perusahaan besar lebih menjadi perhatian publik daripada perusahaan kecil. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Marwata (2006) melalui teori agensinya menjelaskan bahwa perusahaan yang besar cenderung mempunyai biaya keagenan yang besar pula daripada perusahaan kecil, sehingga pengungkapan mengenai informasi sosial lebih banyak dilakukan oleh perusahaan besar karena dimungkinkan sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut.

Penelitian Anggraini (2006) menemukan pengaruh karakter perusahaan lain yaitu jenis atau *profile* perusahaan terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan lingkungan, seperti industri ekstraktif banyak kemungkinan mengungkapkan informasi tentang dampak terhadap lingkungannya daripada perusahaan-perusahaan pada industri lainnya (Dierkes, 1977; Preston, 1978 dalam Hackston dan Milne, 1996). Industri yang kegiatannya bersifat ekstraktif memiliki dampak langsung terhadap lingkungan sekitar, sehingga banyak menjadi perhatian dari berbagai kalangan untuk mempedulikan lingkungan sosial. Namun beberapa penelitian tidak menemukan pengaruh jenis industri terhadap tingkat pengungkapan informasi sosial (Suripto, 1999; Kasmadi dan Susanto, 2004).

Gagasan CSR membuat perusahaan semakin tertarik untuk lebih memperhatikan lingkungan sosial sekitar. Bentuk terwujudnya CSR bagi perusahaan yaitu melalui pengungkapan informasi sosial yang disajikan dalam laporan tahunan. Begitu pentingnya gagasan tentang pengungkapan informasi

sosial perusahaan, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hackston dan Milne (1996) dengan merubah periode pengamatan yaitu 2004-2006 dan menambahkan variabel kepemilikan manajer sebagai variabel independen. Judul penelitian ini adalah "**Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Sosial pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**". Penelitian ini bermaksud menguji kembali apakah hasil penelitian terdahulu tetap konsisten dengan hasil penelitian ini melalui periode waktu yang berbeda dan penambahan variabel independen.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap Pengungkapan informasi Sosial?
2. Apakah *Kepemilikan Manajer* berpengaruh terhadap Pengungkapan informasi Sosial?
3. Apakah *Size* perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan informasi Sosial?
4. Apakah *Type* perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan informasi Sosial?

### C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengungkapan informasi sosial oleh perusahaan pada laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh perusahaan. Variabel-variabel yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial berupa kinerja keuangan dan karakteristik perusahaan. Kinerja keuangan ditunjukkan dengan *profitabilitas* yang dihitung melalui rasio *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan karakteristik perusahaan ditunjukkan dengan besarnya kepemilikan manajer, *size* dan *type* perusahaan.

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah faktor-faktor yang berupa *profitabilitas*, kepemilikan manajer, *size*, dan *type* perusahaan mempengaruhi Pengungkapan informasi sosial.

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Bidang teoritis

- a. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam literatur bidang ilmu akuntansi berbasis keuangan dan teori portofolio dan investasi.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti lain untuk mengembangkan teori atau penelitian lain khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial perusahaan.

#### 2. Bidang praktis

- a. Bagi pelaku pasar modal

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan

sekuritas) serta calon investor dimasa yang akan datang, utamanya dalam menentukan keputusan investasinya.

b. Bagi pengelola perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi para manajer dalam mengambil keputusan perusahaan yang menjadi perhatian para investor, sekaligus sebagai sumbangan pemikiran tentang pentingnya tanggung